

Pengaruh Rasio Lavarage, Aktivitas, dan Likuiditas Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Mediasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2024

Fadillah Hanum^{1*}, Syachrizal Chalil²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: fadilahanum5098@gmail.com, syachrizalchalil@unimed.ac.id

Diterima: 24 April 2025

Direvisi : 25 Juli 2025

Disetujui : 25 Juli 2025

ABSTRACT

Purpose The purpose of this study is to determine the effect of Leverage Ratio, Activity Ratio, and Liquidity Ratio on company value mediated by profitability in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2024.

Methods This study uses secondary data from the company's annual report published on the official website of the Indonesia Stock Exchange and is a type of quantitative research. The population of this study is all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2024 using purposive sampling techniques in sampling samples. A total of 25 transportation companies were sampled in this study. The data analysis technique in this study uses path analysis with the help of smartPLS 4.0 software

Findings The results of this study indicate that liquidity (CR) does not have a significant effect on company value (PBV). liquidity (CR) affects profitability (ROA). lavarage (DAR) has a significant effect on company value (PBV). lavarage (DAR) has a significant effect on profitability (ROA). Profitability (ROA) has a significant effect on company value (PBV). Activity ratio (TATO) has a significant effect on company value (PBV). Activity ratio (TATO) has a significant effect on profitability (ROA). Profitability (ROA) is able to mediate the effect of liquidity (CR) on company value (PBV), Profitability (ROA) is able to mediate the effect of lavarage (DAR) on company value (PBV), and profitability (ROA) is able to mediate the effect of activity ratio (TATO) on company value (PBV).

Implication The success of a company is greatly influenced by its financial ratio analysis. Therefore, financial ratio evaluation to increase the company's value is very necessary. Companies must pay attention to several aspects of the financial ratio and focus on managing it effectively and efficiently. So that the value of the company can increase and can be of interest to investors to invest their capital to invest in the company

Keywords Liquidity, Lavage, Activity Ratio, Profitability, Company Value

ABSTRAK

Tujuan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Rasio Lavarage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024

Metode Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024 dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam pengampilan sampel. Sebanyak 25 perusahaan transportasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan path analysis (analisis jalur) dengan bantuan software *smartPLS 4.0*

Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai profitabilitas (ROA). Lverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Lverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh Lverage (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV), dan profitabilitas (ROA) mampu memediasi pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Implikasi Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dari analisis rasio keuangannya. Untuk itu evaluasi rasio keuangan untuk peningkatan nilai perusahaan sangat diperlukan. Perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek rasio keuangan dan memfokuskan pengelolaannya dengan efektif dan efisien. Supaya nilai dari perusahaan dapat meningkat dan dapat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut

Kata Kunci. Likuiditas, Lverage, Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Pada umumnya sekuritas yang paling diminati di pasar modal adalah saham karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor nya berupa capital gain. Di sisi lain saham juga tidak lepas dari Risk atau Resiko. Sesuai dengan karakteristik saham yaitu "high risk high return" yang artinya semakin tinggi tingkat keuntungannya maka semakin tinggi pula resikonya, seorang investor bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka juga dapat membuat investor mengalami kerugian yang cukup besar hanya dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini, yang menjadi fokus utama bagi para investor adalah tersedianya informasi yang relevan guna untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk mengurangi ketidakpastian investasi dan menentukan sekuritas apa saja yang harus dibeli atau dijual. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap akhir tahun dan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan perusahaan. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Menurut data Kementerian Perhubungan di tahun 2018-2024 pertumbuhan sektor perusahaan transportasi menunjukkan performa yang baik dibanding industri manufaktur yang lain.

Hal ini ditunjukkan dengan selalu bertambahnya jumlah penumpang dan barang logistik di setiap tahunnya dan diikuti dengan penambahan di setiap tahunnya jumlah perusahaan transportasi yang sudah direkap oleh Kementerian Perhubungan itu sendiri di Buku Statistik Kemenhub per tiap tahunnya. Mengalami kenaikan baik dari segi pertumbuhan perusahaan transportasi di setiap tahunnya dan juga diikuti jumlah penumpang yang juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya juga. Hal itu dapat menjadi faktor pendukung bahwa keadaan subsector transportasi sedang mengalami kenaikan. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan Harga Saham nya yang malah cenderung menurun, sehingga menimbulkan fenomena di dalam subsector Transportasi. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan maupun indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin

banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Apabila sektor investasi yang paling diminati adalah sektor Transportasi, maka otomatis permintaan akan saham tersebut tentunya akan meningkat dan menyebabkan harga saham ikut turut meningkat juga. Analisis saham bisa dilakukan salah satunya menggunakan analisis fundamental yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (lavarege), rasio aktivitas, dan rasio pasar (Sutrisno, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (CR), leverage (DAR), dan aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi, pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Arti penting dari artikel ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan bukti empiris mengenai bagaimana efisiensi operasional dan struktur keuangan dapat memengaruhi peningkatan nilai pasar perusahaan, terutama melalui kinerja profitabilitas. Penelitian ini menjadi penting dan memiliki unsur orisinalitas karena mengintegrasikan beberapa indikator keuangan utama dalam satu model analisis dengan pendekatan mediasi ROA, serta difokuskan pada subsektor transportasi yang relatif jarang dikaji secara menyeluruh, terutama dalam konteks jangka waktu yang cukup panjang. Secara umum, penelitian ini bertujuan memahami hubungan kausal antara rasio-rasio keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan secara spesifik menelusuri pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel-variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor, manajemen perusahaan, regulator pasar modal, serta akademisi, sebagai referensi dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan mencerminkan daya kerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal, mengindikasikan evaluasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2014:233). Nilai perusahaan merupakan fokus utama dari perusahaan untuk mencapai tingkat kemakmuran tertinggi bagi para pemilik saham (Sartono, 2016:9). Situasi ini mampu dicapai dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Dapat dikonfirmasi bahwa nilai perusahaan merupakan pemahaman investor tentang prestasi perusahaan kerap dikaitkan dengan nilai sahamnya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Taendelilin (2010:372), “faktor yang digunakan dalam menilai prospek perusahaan dimasa mendatang diantaranya nya dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan”. Menurut Sudana (2011:22), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya akan mampu menarik minat investor, hal tersebut berdampak pada kenaikan harga saham akibat banyaknya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA)

Rasio Lavarage

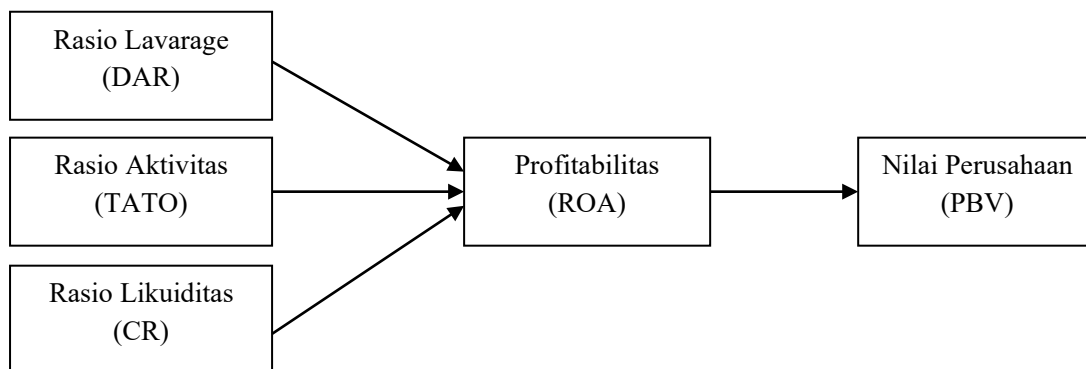
Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127). Adapun Jenis dari rasio leverage adalah Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio. Maka Hal tersebut yang akan menjadi Variabel yang digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini, rasio lavarage menggunakan, Debt to Asset Ratio (DAR).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Sherman (2015) adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Menurut Sutrisno (2009:216) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva teralisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

- H1 : Terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H2 : Terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H3 : Terdapat Pengaruh Rasio Lavarage (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2024.
- H4 : Terdapat Pengaruh Rasio Lavarage (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H5 : Terdapat Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H6 : Terdapat Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H7 : Terdapat Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H8 : Terdapat Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H9 : Terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
- H10 : Terdapat Pengaruh Rasio Lavarage (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 25 perusahaan dari subsektor transportasi selama periode tujuh tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), yang diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Sementara itu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rasio Leverage (X1) dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR). Variabel perantara yang digunakan adalah Rasio Aktivitas (X2) dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO), dan Rasio Likuiditas (X3) yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Selain itu, terdapat pula variabel mediasi yaitu Rasio Profitabilitas (Z) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Untuk mendeskripsikan karakteristik data, digunakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas guna mengidentifikasi korelasi antarvariabel bebas, dengan acuan nilai VIF yang ideal berada di bawah 10 atau 5, dan nilai toleransi di atas 0,10 atau 0,20.

Pengujian terhadap model dilakukan melalui *Inner Model* dengan menilai nilai *R-Square* untuk mengukur kekuatan prediksi model terhadap variabel laten endogen. Kriteria *R-Square* menurut Ghazali & Latan (2015) terdiri dari nilai 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah). Selain itu, uji kelayakan model (*Goodness of Fit/GoF*) digunakan untuk menilai kelayakan keseluruhan model struktural dan pengukuran, dengan kategori *GoF small* (0,10), *GoF medium* (0,25), dan *GoF large* (0,36). Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 21. Teknik ini merupakan pengembangan dari regresi linear berganda yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017) dan Ghazali (2013).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengujian Outer Model

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Maximum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
DAR	4,50	0,03	0,76	0,827
CR	4,80	0,032	0,75	0,804
TATO	4,14	0,38	0,71	0,689
ROA	4,80	0,03	0,77	0,887
PBV	2,59	0,04	0,67	0,650

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif terhadap lima variabel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel relatif rendah, yaitu DAR sebesar 0,76, CR sebesar 0,75, TATO sebesar 0,71, ROA sebesar 0,77, dan PBV sebesar 0,67, yang menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan masih dalam kategori moderat hingga rendah. Nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada ROA (0,887), yang mengindikasikan adanya variasi cukup besar dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Sementara itu, nilai maksimum tertinggi berada pada variabel CR dan ROA (4,80), sedangkan nilai minimum terendah terlihat pada CR (0,032), menandakan adanya perbedaan signifikan dalam kondisi likuiditas di antara perusahaan sampel. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara perusahaan dalam hal leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

	VIF
CR	1.000
DAR	1.000
TATO	1.000
ROA	1.000
PBV	1.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF kepada semua variabel kurang dari 10 atau 5, yang artinya tidak terjadi multikolineritas.

Pengujian Inner Model

Uji R-Square

Tabel 3. Hasil Uji R-Square

	R-adjusted square
ROA	0,170
PBV	0,446

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa sebesar 17% dari variabel profitabilitas (Y1) dapat dijelaskan melalui lavarage (X1) , rasio aktivitas (X2) ,dan rasio likuiditas (X3), sementara 83% sisanya disebabkan oleh aspek-aspek lainya yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Selain itu, lavarage (X1) , rasio aktivitas (X2) ,dan rasio likuiditas (X3),likuiditas dan profitabilitas(Y1) hanya dapat menjelaskan sebesar 44,6% dari variabilitas nilai perusahaan (Y2), sementara 55,4% sisanya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model GoF (*Goodness of Fit*)

Rata-rata AVE	Rata-rata R2	GoF Index
0,7346	0,406	0,857

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Hasil perhitungan GoF Index pada Tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 0.857 dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima

Uji Hipotesis dengan Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CR -> PBV	-0,18	0,25	0,722	0,235
CR -> ROA	0,740	0,386	1,918	0,028
DAR -> PBV	0,427	0,235	1,98	0,035
DAR -> ROA	-0,653	0,379	1,723	0,042
ROA -> PBV	0,404	0,282	2,53	0,009
TATO -> PBV	0,397	0,239	2,21	0,048
TATO -> ROA	0,412	0,242	2,42	0,044
TAT0-> ROA -> PBV	0,158	0,127	1,241	0,010
CR -> ROA -> PBV	0,351	0,203	1,734	0,041
DAR -> ROA -> PBV	0,305	0,189	1,638	0,050

Pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima jika nilai *t-statistik* $\geq 1,96$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil analisis, Hipotesis 1 ditolak karena CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($t = 0,722$; $p = 0,235$). Sebaliknya, Hipotesis 2 dan 3 diterima, menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA ($t = 1,918$; $p =$

0,028) dan DAR berpengaruh terhadap PBV ($t = 1,98$; $p = 0,035$). Hipotesis 4 juga diterima dengan temuan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA ($t = 1,723$; $p = 0,042$). Selanjutnya, Hipotesis 5 menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV ($t = 2,53$; $p = 0,009$), dan Hipotesis 6 serta 7 menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap PBV ($t = 2,21$; $p = 0,048$) dan ROA ($t = 2,42$; $p = 0,044$), keduanya diterima. Untuk hipotesis mediasi, hasil menunjukkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV (Hipotesis 8; $t = 1,241$; $p = 0,010$), CR terhadap PBV (Hipotesis 9; $t = 1,734$; $p = 0,041$), serta DAR terhadap PBV (Hipotesis 10; $t = 1,638$; $p = 0,050$), yang kesemuanya diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Temuan ini menguatkan bahwa profitabilitas merupakan mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara struktur keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar -0,180 dan t-statistik sebesar $0,722 < 1,96$ dengan $p\text{-values } 0,235 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil tidak signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil Analisis menunjukkan koefisien jalur likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) adalah 0,740 dan nilai t-statistik sebesar 1,918. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan $p\text{-values } 0,028$ yaitu kurang dari 0,05, Hasil berpengaruh positif dan signifikan antara CR terhadap ROA dalam konteks perusahaan transportasi yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Hasil yang positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara likuiditas dan profitabilitas, artinya jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas juga cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena pembiayaan kegiatan operasional yang tinggi diharapkan untuk meningkatkan nilai produktifitas sehingga mampu menciptakan laba yang nantinya akan dihasilkan.

Pengaruh Lavarage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan koefisien jalur dari Lavarage (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 0,427 dan t-statistik sebesar 1,98. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan $p\text{-values } 0,035$ yaitu kurang dari ($<$) 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan antara Lavarage terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar utang sebuah perusahaan, semakin besar pula bagian dari nilai asset yang didanai melalui hutang. Peningkatan pendanaan perusahaan melalui utang dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, pada akhirnya investor akan menilai perusahaan secara positif.

Pengaruh Lavarage terhadap Profitabilitas

Hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien jalur dari Lavarage (DAR) terhadap nilai perusahaan (ROA) adalah -0,653 dan nilai t-statistik sebesar 1,723. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan $p\text{-values } 0,042$ yaitu kurang dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan antara lavarage terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa lavarage meningkat tidak diikuti dengan peningkatan

profitabilitas. Maka kemungkinan nya adalah bahwa investor berfokus kepada laba yang diciptakan walaupun demikian laba yang diciptakan masih berpotensi tergerus oleh kewajiban membayar hutang dan bunga. Semakin besar utang sebuah perusahaan, semakin buruk posisi perusahaan hal tersebut terjadi karena peningkatan utang menyebabkan beban bunga yang lebih besar sehingga mengurangi profitabilitas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien jalur bahwa nilai koefisien jalur dari profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 0,404 dan nilai t-statistik sebesar 2,53. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-values* 0,009 yaitu kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil Menyatakan berpengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) suatu perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan tersebut.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien jalur dari rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 0,397 dan t-statistik sebesar 2,21. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-values* 0,048 yaitu kurang dari (<) 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil nya berpengaruh positif dan signifikan antara Rasio Aktivitas terhadap Nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan TATO dapat pula meningkatkan nilai PBV . Hal itu terjadi karena tingginya nilai TATO maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk memperoleh penjualan akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai profitabilitas sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien jalur dari rasio aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) adalah 0,412 dan t-statistik sebesar 2,42. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-values* 0,044 yaitu kurang dari (<) 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketujuh diterima . Hasil nya berpengaruh positif signifikan antara Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas . Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran asset akan meningkatkan laba hal ini terjadi karena nilai TATO yang meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan seluruh asset nya untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai ROA.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Hasil Analisis menunjukkan nilai koefisien rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA) adalah 0,158 dan t-statistik sebesar 1,241. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-values* 0,010 yaitu kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kedelapan diterima. Hasil nya Signifikan antara Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. Implikasi penelitian ini dapat dipahami, semakin tinggi rasio TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola aset pada tingkat penjualan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan (laba) perusahaan yang meningkat juga akan meningkatkan harga saham yang akhirnya juga meningkatkan rasio nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Hasil Analisis menunjukkan nilai bahwa nilai koefisien likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 0,351 dan t-statistik sebesar 1,241. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-values* 0,041 yaitu kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kesembilan diterima. Hasil nya Signifikan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. Implikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan, hal ini berarti hipotesis sembilan diterima. Ini relevan dengan hipotesis penelitian dan teori sinyal. Tingginya likuiditas menandakan kondisi perusahaan aman dan adanya dana internal lebih yang dapat dikelola guna mendanai aktivitas operasionalnya serta investasi tanpa perlu banyak berutang, sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat. Tingginya profitabilitas memberi sinyal baik untuk investor, yang menyebabkan naiknya minat investor guna berinvestasi di perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Pengaruh Lavarage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien Lavarage (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 0,305 dan t-statistik sebesar 1,638. Dikarenakan t-statistik lebih dari 1,96 dengan *p-values* 0,050 yaitu kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis kesepuluh diterima. Hasilnya Signifikan antara Lavarage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Viariabel Mediasi. Implikasi terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa leverage yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan hutang dapat meningkatkan profitabilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Limbong dan Chabachib, 2016).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pengerjaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti seperti penelitian ini terbatas pada perusahaan tertentu, dan mencakup periode waktu tertentu. Pada penelitian ini, pengumpulan data dan informasi yang didapat di website BEI mungkin belum mewakili pendapat mereka yang sebenarnya, karena adanya perbedaan pikiran, asumsi, bahkan faktor lainnya. Juga, variabel dalam penelitian ini masih terbatas, mungkin dapat ditambahkan dengan variabel yang berbeda di waktu yang akan datang. Bagi penelitian mendatang, dianjurkan agar bisa memperbaiki keterbatasan yang ada dari penelitian ini dan memperluas variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu, penulis menyarankan agar lebih bisa menguraikan permasalahan yang lebih mendalam terkait variabel yang diteliti pada penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel-variabel lain yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja demi perbaikan dan pengembangan penelitian.

6. Kesimpulan

Bersumber hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan, yakni: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Transportasi. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Transportasi. Lavarage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Transportasi.

Lavarage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Transportasi. Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Transportasi.

Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas dapat memediasi antara Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi. Profitabilitas dapat memediasi antara Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi. Profitabilitas dapat memediasi antara Rasio Lavarage terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Transportasi.

Daftar Pustaka

- Amijaya, T., Rini Demi Pangestuti, I., & Mawardi, W. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2012-2014).
- Anzlina, C. W., & Rustam. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008 *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 67-75
- Bhekti Fitri, P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1). Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9, 49.
- Haryati W., & Ayem, S. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Curret Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03).
- Jantana, I. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok Di Bei Tahun 2007-2011. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 1, 1-30.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.
- Johnson. (2015). Analisis Total Assets Turnover dan Return On Equity pada PT. Aksaha Wira Internasional, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* 1(1), 1-6.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010-2016.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458 - 465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>